

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kebutuhan beras di Provinsi Jawa Timur selama periode penelitian menunjukkan pola fluktuatif yang menurun. Kondisi ini menunjukkan adanya perubahan pola konsumsi masyarakat yang tidak hanya dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk, tetapi juga dipengaruhi oleh perkembangan sosial ekonomi yang mendorong diversifikasi pangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketergantungan terhadap beras secara perlahan mengalami penyesuaian seiring perubahan preferensi konsumsi masyarakat.
2. Ketersediaan beras di Provinsi Jawa Timur secara umum berada dalam kondisi mencukupi dan menegaskan peran wilayah ini sebagai sentra produksi beras nasional. Namun, kondisi surplus produksi tidak secara otomatis menjamin stabilitas pasar karena distribusi, sistem logistik, serta kebijakan pengelolaan cadangan pangan berperan penting dalam menjaga keterjangkauan dan pemerataan pasokan beras.
3. Hasil peramalan menunjukkan bahwa kecukupan beras di Provinsi Jawa Timur diproyeksikan tetap berada dalam kondisi surplus pada periode mendatang. Kondisi tersebut mencerminkan potensi ketahanan pangan yang kuat, namun memerlukan kebijakan pengelolaan stok, stabilisasi harga, serta penguatan distribusi dan diversifikasi pangan agar surplus produksi dapat dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah Provinsi Jawa Timur

Pemerintah Provinsi Jawa Timur perlu mengantisipasi potensi penurunan produksi padi akibat alih fungsi lahan pertanian dengan memperkuat pengawasan serta implementasi kebijakan Lahan Pertanian Pangan

Berkelanjutan (LP2B). Selain itu, stabilisasi harga beras perlu dilakukan melalui penguatan kebijakan subsidi sarana produksi pertanian, khususnya pupuk untuk menjaga produktivitas dan keberlanjutan usaha tani. Pemerintah daerah juga perlu memperkuat sistem distribusi dan logistik pangan antarwilayah agar surplus produksi dapat terserap secara merata serta menjaga keterjangkauan harga beras bagi masyarakat.

2. Bagi Perum BULOG

Perum BULOG diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan cadangan beras pemerintah melalui manajemen stok yang lebih adaptif dan responsif terhadap dinamika pasar. Optimalisasi penyerapan gabah saat panen raya serta penyaluran beras ketika terjadi kenaikan harga atau gangguan pasokan perlu terus diperkuat untuk menjaga stabilitas harga dan ketersediaan beras secara berkelanjutan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan analisis dengan mempertimbangkan variabel lain yang mempengaruhi kebutuhan dan ketersediaan beras, seperti tingkat pendapatan masyarakat, harga pangan, perubahan iklim, serta diversifikasi konsumsi pangan. Pendekatan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap dinamika ketahanan pangan beras.